



Implementasi Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darul Lughah wal Karomah

Ahmad Fahim^{1*}, Mu'alim Wijaya²

Email: peintis2026@gmail.com^{1*}, mw@unuja.ac.id²

^{1,2}Universitas Nurul Jadid, Probolinggo, Indonesia

DOI: <http://doi.org/10.35931/am.v9i1.6542>

Article Info

Received: March 9, 2026

Revised: March 27, 2026

Accepted: March 28, 2026

Correspondence:

Phone: +628892174198

Abstract: This study examines the implementation of the communicative approach in Arabic language learning at the Language Development Institute (LPBA) of Pondok Pesantren Darul Lughah wal Karomah. It employs a descriptive qualitative design. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing. The trustworthiness of the findings was established through triangulation and member checking. The findings reveal that the communicative approach is applied through dialogue, group discussion, presentations, and daily language practice that integrates the four language skills. This approach contributes positively to students' confidence and fluency in speaking. Nevertheless, grammatical accuracy and the consistency of the language environment remain key challenges. The study concludes that the communicative approach is effective in improving students' speaking skills, although further improvement is needed in the evaluation system and in strengthening the language environment. These findings suggest the importance of structured communicative assessment and the consistent development of bi'ah lughawiyah within the institutional learning context.

Keywords: *Arabic language, Communicative approach, Pesantren*

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing sering menghadapi tantangan besar, khususnya dalam mencapai kemampuan komunikasi yang efektif. Metode pengajaran memainkan peran krusial dalam kesuksesan ini, karena tidak hanya menentukan materi, tapi juga cara penyampaiannya. Maka, para peneliti dan pendidik bahasa terus mengembangkan metode yang efektif dan sesuai kebutuhan siswa (Khasanah 2023).

Dalam pandangan pembelajaran bahasa modern, pendekatan komunikatif menjadikan bahasa sebagai sarana menyampaikan makna dan melakukan komunikasi di situasi nyata. Pendekatan ini melampaui penguasaan tata bahasa, menuju penggunaan fungsional dalam berbagai konteks, seperti menyapa, menyatakan opini, membujuk, atau mengekspresikan ide dengan tepat sehari-hari (Abdul Hafidz bin Zaid¹, Lina Nur Widyanti², Moh.Ismail³ 2024).

Selain metode, faktor kognitif dan lingkungan belajar juga memengaruhi keberhasilan. Proses berbahasa

bergantung pada sistem saraf yang mengelola pengkodean makna, struktur, dan bunyi. Proses ini paling optimal dengan paparan bahasa intensif di konteks autentik dan bermakna (Dra. Hj.Khotimah Suryani 2022). Dengan demikian, pembelajaran efektif memerlukan gabungan pendekatan tepat dan lingkungan yang mendukung praktik komunikasi berkelanjutan.

Namun, kenyataan lapangan menunjukkan pembelajaran bahasa Arab belum optimal. Pengamatan di LPBA Pondok Pesantren Darul Lughah wal Karomah mengungkap keterbatasan evaluasi keterampilan bahasa, penggunaan mufradat yang kurang dalam komunikasi, minim latihan menulis, serta gaya bicara santri yang jauh dari penutur asli. Hal ini menandakan penerapan pendekatan komunikatif belum maksimal.

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai implementasi pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Darul Lughah wal Karomah. Selain itu,

penelitian ini bertujuan mengidentifikasi kendala-kendala yang muncul dalam proses penerapan metode komunikatif serta menganalisis pengaruhnya terhadap kemampuan berbicara santri. Kemampuan berbicara yang dimaksud meliputi aspek kelancaran berbahasa, ketepatan struktur bahasa, pemanfaatan mufradat dalam konteks komunikasi nyata, serta keberanian santri dalam menggunakan bahasa Arab secara aktif.

Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya. (Zaenudin 2024) menyatakan bahwa penekanan berlebih pada nahwu dan sharf menghambat kemampuan komunikatif siswa. (Fajri and Aisah 2025) menemukan metode ceramah serta hafalan kurang mendukung keterampilan berbicara, sementara pendekatan komunikatif meningkatkan kelancaran, keberanian, dan interaksi berbahasa.

Meskipun begitu, studi terdahulu meninggalkan celah penelitian. Pertama, banyak yang terfokus pada aspek parsial seperti maharah kalam atau mufradat, tanpa integrasi komprehensif empat keterampilan (istima', kalam, qira'ah, kitabah) dalam pendekatan komunikasi. Kedua, metodologi didominasi kuantitatif eksperimen yang prioritas hasil, kurang mendalami proses implementasi, interaksi kelas, dan dinamika lingkungan. Ketiga, jarang ada kajian simultan tentang implementasi, hambatan, dan dampak pada kemampuan berbicara dalam satu analisis utuh (Ridhokusumo1, Alfath Bilqisti2 2025). Penelitian lain juga menegaskan bahwa "keberhasilan pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa Arab sering diukur melalui peningkatan kelancaran berbicara, meskipun aspek ketepatan struktur belum sepenuhnya optimal" (Nafissatul Jamila 2024). Lebih lanjut, pesantren sebagai lembaga asrama punya ciri unik seperti bi'ah lughawiyah, interaksi sosial padat, dan kesempatan praktik bahasa luas di luar kelas. Potensi ini bisa memperkuat pendekatan komunikatif, tapi belum banyak dieksplorasi secara empiris. Karenanya, penelitian di LPBA Pondok Pesantren Darul Lughah wal Karomah bernilai akademis untuk memahami implementasi pendekatan komunikatif di konteks asrama.

Berdasarkan itu, penelitian ini mengkaji mendalam penerapan pendekatan komunikatif pada pembelajaran bahasa Arab di LPBA Pondok Pesantren Darul Lughah wal Karomah, mengidentifikasi kendala, serta menganalisis pengaruhnya terhadap kemampuan berbicara santri termasuk kelancaran, ketepatan struktur, penggunaan mufradat kontekstual, dan keaktifan berbahasa.

Penelitian ini memiliki unsur kebaruan karena peneliti meneliti implementasi pendekatan komunikatif dalam pembelajaran Bahasa Arab yang mana peneliti tidak hanya membahas satu keterampilan saja akan tetapi empat keterampilan sekaligus dengan panduan pembelajaran bahasa Arab yang khas, sehingga memungkinkan terjadinya praktik berbahasa secara

intensif. Kajian ini menelaah penerapan pendekatan komunikatif secara menyeluruh, tidak hanya terbatas pada satu keterampilan berbahasa, tetapi juga mencakup proses pembelajaran, kendala implementasi, serta pengaruhnya terhadap kemampuan berbicara santri. Dengan demikian, Penelitian ini diharapkan menyumbang data empiris untuk pengembangan pembelajaran bahasa Arab komunikatif di pesantren, serta jadi panduan praktis bagi pendidik dalam merancang kelas lebih komunikatif dan lingkungan bahasa yang berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena tujuannya adalah untuk memahami taktik mendalam bagaimana proses implementasi metode komunikatif dalam pembelajaran bahasa Arab di LPBA Pondok Pesantren Darul Lughah wal Karomah, termasuk semangat ber'interaksi, strategi pembelajaran, serta pengaruh konteks lingkungan pesantren terhadap praktik berbahasa santri. Dengan menggunakan penelitian kualitatif, peneliti dapat memperoleh gambaran fenomena secara menyeluruh dan alami sesuai kondisi di lapangan, sehingga makna dan proses pembelajaran dapat dipahami secara menyeluruh (Siti Latifatul Hanim 2025). Penelitian ini dilaksanakan di Lembaga Pengembangan Bahasa Arab (LPBA) Pondok Pesantren Darul Lughah wal Karomah yang berlokasi di Probolinggo, Jawa Timur, ketika itu peneliti meneliti pada bulan Januari- Februari tahun ajar 2025-2026.

Dalam penelitian ini, peneliti menjadi instrumen utama yang secara langsung mengumpulkan dan menganalisis data. Peran tersebut didukung oleh instrumen bantu seperti pedoman observasi, pedoman wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Pedoman observasi dimanfaatkan untuk mengamati proses belajar bahasa Arab yang mengandung komponen metode komunikatif, termasuk latihan berbicara, diskusi kelompok, permainan peran, dan penggunaan bahasa Arab sehari-hari. Pedoman wawancara digunakan guna mengeksplorasi strategi guru, pengalaman santri dalam belajar, serta tantangan penerapan metode tersebut. Dokumentasi berperan sebagai bukti pendukung, mencakup silabus, bahan pengajaran, dan rekam jejak kegiatan bahasa di pesantren (Chand 2025). Dalam konteks ini, peneliti berperan sebagai partisipan moderat yang terlibat secara langsung dalam pengamatan, namun tetap menjaga jarak objektif dalam proses analisis data, demi kenyamanan Bersama antara kedua pihak selama pembelajaran sedang dilaksanakan.

Jumlah informan dalam penelitian ini terdiri dari 3 guru bahasa Arab, 10 santri dari berbagai jenjang (I'dad, Ula, Wustha, dan Ulya), serta 2 pengurus lembaga. Informan dipilih berdasarkan tingkat keterlibatan aktif dalam kegiatan pembelajaran dan kemampuan memberikan informasi yang relevan dengan fokus

penelitian. Subjek penelitian mencakup guru bahasa Arab, santri, serta pengurus lembaga yang secara langsung terlibat dalam proses pembelajaran bahasa Arab di LPBA Pondok Pesantren Darul Lughah wal Karomah. Pemilihan subjek dilakukan melalui teknik purposive sampling, yakni penentuan informan secara purposif berdasarkan kriteria spesifik yang selaras dengan tujuan penelitian, seperti keterlibatan aktif dalam pembelajaran bahasa Arab dan pengalaman menerapkan atau mengikuti metode komunikatif. Pendekatan ini dipilih karena dianggap efektif untuk menghasilkan data yang kaya dan mendalam, sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif (Namiyah Fitriani, Badrus Zaman 2025).

Pengumpulan data primer dilakukan secara terkonsolidasi melalui observasi, wawancara, serta analisis dokumentasi. Observasi partisipatif diterapkan untuk mengamati langsung penerapan metode pembelajaran komunikatif beserta dinamika interaksi antara guru, santri, dan pengurus lembaga baik dalam kegiatan belajar mengajar maupun rutinitas harian di pesantren. Wawancara semi-struktural digunakan guna menggali secara mendalam pandangan, pengalaman, dan hambatan yang muncul saat mengimplementasikan metode komunikatif tersebut. Sementara itu, dokumentasi pendukung dimanfaatkan untuk memperkaya dan memverifikasi temuan dari observasi serta wawancara, sehingga menghasilkan pemahaman holistik tentang realisasi metode komunikatif (Baharuddin, Kartini, and Jufriadi 2023). Wawancara pada tempat penelitian dilakukan dengan durasi antara 10–20 menit untuk setiap informan, dengan fokus pertanyaan meliputi strategi pembelajaran komunikatif, pengalaman santri dalam praktik berbahasa, serta kendala yang dihadapi dalam penerapan metode tersebut.

Prosedur analisis data dilaksanakan secara interaktif serta iteratif, mengikuti langkah-langkah reduksi data, display data, dan penyimpulan. Pada tahap reduksi, data disaring dan difokuskan pada elemen-elemen esensial yang selaras dengan tujuan studi, termasuk penerapan metode komunikatif, hambatan implementasi, serta pengaruhnya terhadap kemampuan berbahasa lisan santri. Data hasil reduksi kemudian diorganisir dalam narasi deskriptif untuk memfasilitasi identifikasi pola dan interpretasi makna. Akhirnya, kesimpulan diambil secara induktif berdasarkan bukti empiris dari lapangan (HUDA 2025). *Analisis data juga dilakukan melalui proses coding tematik yang meliputi open coding, axial coding, dan selective coding untuk mengidentifikasi kategori dan tema utama yang muncul dari data lapangan. Unit analisis dalam penelitian ini adalah aktivitas pembelajaran bahasa Arab yang mencerminkan penerapan pendekatan komunikatif serta interaksi antara guru dan santri dalam konteks tersebut. Tema-tema penelitian dibangun secara induktif berdasarkan pola-pola yang muncul dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.*

Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui penerapan kriteria trustworthiness yang meliputi credibility, transferability, dependability, dan confirmability. Teknik yang digunakan antara lain triangulasi sumber dan triangulasi teknik, yaitu membandingkan data yang diperoleh dari guru, santri, pengurus lembaga, dan dokumen pembelajaran, serta membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, member check dilakukan dengan mengonfirmasi hasil temuan kepada informan untuk memastikan kesesuaian data dengan kondisi yang sebenarnya, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Morgan 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

1. Implementasi Pendekatan Komunikatif

Implementasi metode komunikatif dalam pembelajaran bahasa Arab di LPBA Pondok Pesantren Darul Lughah wal Karomah menunjukkan bahwa pendekatan ini telah berkembang sebagai praktik pedagogis yang berorientasi pada penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi aktif dalam keseharian santri yang berada di Lembaga Pengembangan Bahasa Arab (LPBA). Hal ini selaras dengan konsep bahwa istilah “pembelajaran bahasa” didasarkan pada keyakinan santri itu sendiri bahwa pemerolehan bahasa target hanya dapat dilakukan melalui upaya pembelajaran yang terarah dan disadari (Moh Yusuf Bani 2023). Selama 24 jam penuh kecuali ada kegiatan formal seperti kegiatan belajar mengajar Lembaga, kegiatan diniyah, serta kegiatan Pendidikan formal di MTS, SMP, MA dan SMK itupun kalo sudah mendapatkan izin dari salah satu asatidz. Jadi peneliti mengindikasikan bahwasanya proses pembelajaran tidak hanya mempelajari penguasaan kaidah Bahasa saja, tetapi lebih diarahkan pada kemampuan menggunakan bahasa secara fungsional dalam konteks nyata. Hal ini tampak dari berbagai aktivitas pembelajaran seperti dialog, diskusi, serta praktik bahasa sehari-hari yang secara konsisten diterapkan dalam lingkungan pesantren.

Dalam konteks ini, bahasa arab diposisikan sebagai alat interaksi sosial yang harus digunakan secara aktif oleh santri, bukan sekadar dipelajari secara teoritis semata.

Sebagai bagian dari dokumentasi bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran komunikatif di LPBA Pondok Pesantren Darul Lughah wal Karomah, berikut adalah buku panduan yang menjadi rujukan pembelajaran:

Gambar 1. Buku *Al-'Ajilah al-Fā'idah* Jilid I, II, III dan IV



Keempat jilid buku tersebut digunakan secara bertahap sesuai tingkat kemampuan santri dan menjadi instrumen pendukung dalam mengembangkan maharah istima', kalam, qira'ah, dan kitabah secara terintegrasi, Berikut table kurikulum pengimplentasian keempat jilid tersebut:

GAMBAR 2: kurikulum pembelajaran Bahasa arab untuk kelas

Kelas	Standar Kompetensi	Sumber Belajar
l'dad	<ul style="list-style-type: none"> Santri diperkenalkan dengan dasar-dasar bahasa Arab, khususnya menyusun kalam dasar. Kosakata sehari-hari: benda di sekitar, kata kerja dasar, kata sifat dasar, dsb. Istima' mufrod 	Kitab Al-'Ajilah Jilid 1, Materi disiapkan oleh muallim/ah
Ula	<ul style="list-style-type: none"> Santri mampu dengan bahasa sederhana Kosakata sehari-hari: benda di sekitar, kata kerja, kata sifat, dsb. Mempelajari tarkib kalam dasar (pembentukan kalimat dasar) secara kalam maupun kitabah 	Kitab Al-'Ajilah Jilid 2, Al arabiyah bayna yadayk, kamus al munawwir, Laman Instagram @howeya, situs berita Arab bbc Arabic, Al-jazeera.net, dll.

- | | | |
|----------------------------|--|---|
| <p>Wust ho</p> <p>Ulya</p> | <ul style="list-style-type: none"> Santri mampu dengan bahasa Arab yang lebih baik Kosakata lanjutan: istilah, idiom, ekspresi Mempelajari tarkib kalam lanjutan (sesuai kaidah nahwu dan shorrof) Santri mampu ta'lif dengan bahasa dan kosakata yang lebih banyak (khitobah dan qisshoh) Santri mampu diskusi dalam bahasa Arab (jidal, munadharah ilmiah), qirotu ikhbar (membaca berita), dan khitobah secara spontan. Kosakata Ilmiah Ta'lif maqolah dengan baik | <p>Kitab Al-'Ajilah Jilid 3, Al arabiyah bayna yadayk, kamus Al Munawwir, Laman Instagram @howeya, situs berita Arab bbc Arabic, Al-jazeera.net, dll.</p> <p>Kitab Al-'Ajilah Jilid 4, Al arabiyah bayna yadayk, kamus Al Munawwir, Laman Instagram @howeya, situs berita Arab bbc Arabic, Al-jazeera.net, dll.</p> |
|----------------------------|--|---|

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Arab LPBA, Muhammad Fuad Rafeil Imrani (Guru, 6 tahun mengajar), metode komunikatif dipahami sebagai pendekatan yang menekankan penguatan keterampilan berbicara melalui interaksi langsung antara guru dan santri. Ia menyatakan bahwa "Metode komunikatif sependek yang saya pahami dan terapkan adalah sebuah cara seorang guru mendekati murid dalam rangka menyokong kemampuannya dalam berbicara dengan bahasa Arab, sehingga guru harus sering mengajak murid berbicara untuk mengetahui kemampuan dan perkembangan belajarnya", berikut ini gambaran penerapan pengajaran guru dengan pendekatan komunikatif,

Kegiatan pembelajaran di kelas yang biasanya dilakukan oleh guru:

1. Pembukaan dengan apersepsi komunikatif
2. penyajian materi secara kontekstual
3. praktik dialog atau diskusi.
4. evaluasi dan pemberian tugas dari guru.
5. Penutup dan doa.

Lebih lanjut, guru menegaskan bahwa penerapan pendekatan komunikatif telah menjadi tradisi

kelembagaan sejak awal berdirinya pesantren. Ia mengungkapkan bahwa "Metode seperti ini sudah lama diterapkan sejak awal LPBA berdiri, bahkan sebelum adanya LPBA pun pendiri pondok, KH Ahmad Baidlowi, telah membiasakan komunikasi bahasa Arab dengan para santri". Tradisi lingkungan berbahasa tersebut memperkuat pentingnya linguistic environment dalam mendukung keterampilan berbicara santri.

Dalam praktik pembelajaran di kelas, guru memberikan ruang partisipasi aktif kepada santri melalui dialog (hiwar), diskusi, dan presentasi, berikut gambar salah satu kelas yang menerapkan metode komunikatif

GAMBAR 2: pembelajaran Bahasa arab dalam kelas



Guru menjelaskan bahwa "Penerapan metode komunikatif dilakukan dengan memberi ruang kepada murid untuk ikut andil dalam interaksi, tidak hanya menyimak pelajaran dan menulis, tetapi juga diajak komunikasi agar pembelajaran tidak terasa membosankan". Aktivitas komunikatif semacam ini terbukti meningkatkan keberanian dan kelancaran berbicara dalam konteks pembelajaran bahasa Arab.

Penggunaan mufradat juga diarahkan pada praktik kontekstual. Guru menyatakan bahwa "Mufradat yang diberikan kepada santri harus bisa dipraktikkan melalui karangan, dialog, presentasi, dan aktivitas berbicara lainnya". Biasanya untuk pembagian mufradat itu dilaksanakan selama seminggu sekali sebanyak 10-20 kosa kata Bahasa arab pada kompleks santri dengan mengutamakan kosa kata Bahasa arab yang sering di gunakan dalam keseharian mereka, berikut ini gambar terkait pemberian mufradat di kompleks:

GAMBAR 3: pembagian kosa kata (mufradat) Bahasa arab dalam kompleks santri:



Strategi ini sejalan dengan pendekatan komunikatif yang menekankan integrasi kosakata dengan penggunaan bahasa dalam situasi nyata.

Dari sisi kelembagaan, implementasi metode komunikatif didukung oleh kebijakan kurikulum dan pembiasaan penggunaan bahasa Arab. Muhammad Ubay Dillah (Pengurus LPBA, 5 tahun) menyatakan bahwa "Bahasa Arab diarahkan pada penguasaan keterampilan berbahasa secara aktif, terutama kemampuan berbicara dan memahami percakapan sehari-hari, dengan kurikulum yang menekankan praktik komunikasi serta pembiasaan penggunaan bahasa Arab di dalam dan di luar kelas". Dukungan kelembagaan ini menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran komunikatif di pesantren.

Dari perspektif santri, metode komunikatif dinilai memberikan dampak positif terhadap keberanian dan kepercayaan diri dalam berbicara. Abdul Qodir Mabur (Santri, 3 tahun belajar) menyampaikan bahwa "Pembelajaran bahasa Arab di LPBA sudah cukup baik dan interaktif karena guru tidak hanya menjelaskan materi, tetapi juga melibatkan santri dalam praktik berbicara sehingga pembelajaran terasa lebih hidup". Ia juga menambahkan bahwa "Metode tersebut sangat membantu saya menjadi lebih berani berbicara bahasa Arab karena terbiasa mempraktikkannya secara langsung dan tidak hanya mempelajari teori". Temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya bahwa pendekatan komunikatif meningkatkan partisipasi aktif dan mental keberanian peserta didik.

Meskipun demikian, terdapat kendala dalam implementasinya, terutama terkait lingkungan berbahasa. Guru mengungkapkan bahwa "Lingkungan santri yang bercampur dengan santri dari lembaga lain memberikan ruang bagi mereka untuk tidak selalu menggunakan bahasa Arab, sehingga kemampuan berbicara tidak selalu

terasa secara optimal". Tantangan ini menunjukkan pentingnya penguatan language policy dan pengawasan penggunaan bahasa di luar kelas.

Evaluasi pembelajaran dilakukan melalui refleksi kolektif guru dalam rapat mingguan, berikut gambar sebagai dokumentasi para guru-guru sedang melaksanakan evaluasi mingguan:

GAMBAR 4: dokumentasi evaluasi mingguan guru



Guru menyatakan bahwa "Evaluasi pembelajaran dilakukan melalui rapat mingguan guru untuk mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran komunikatif di kelas". Menurut saya evaluasi kolaboratif semacam ini mendukung peningkatan kualitas implementasi pembelajaran komunikatif secara berkelanjutan.

2. Dukungan Struktural dan Diferensiasi Kelas

menerapkan sistem jenjang yang jelas: I'dad, Ula, Wustha, dan Ulya Kelas LPBA Tahun Ajaran 25-26. Setiap jenjang memiliki wali kelas, lokasi pembelajaran, dan pembagian santri yang terstruktur, berikut ini bukti pembagiannya:

GAMBAR 4: dokumentasi tabel pembagian para santri dan asatidnya

تقديم القبول
لمركز تهيئة اللغة العربية
بالمعهد الإسلامي دار اللغة والقرامة
٢٠٢٥ - ٢٠٢٦

الإعدادد	الأعداد ج	الإعداد ب	الأعداد أ
<p>الأساتذة: عبد الرحمن العيسى الأساتذة: محمد فكري رحمة الله</p> <p>Lantai II Ms Paling Barat</p> <p>1. حيد رحمة العيسى 2. أمباري فكري 3. محمد شكر الهويدي 4. محمد عيسى 5. محمد عيسى 6. محمد عيسى 7. محمد عيسى 8. محمد عيسى 9. محمد عيسى 10. محمد عيسى</p>	<p>الأساتذة: محمد فكري رحمة الله الأساتذة: محمد فكري رحمة الله</p> <p>Lantai III Ms Barat Tangga</p> <p>1. محمد فكري رحمة الله 2. محمد فكري رحمة الله 3. محمد فكري رحمة الله 4. محمد فكري رحمة الله 5. محمد فكري رحمة الله 6. محمد فكري رحمة الله 7. محمد فكري رحمة الله 8. محمد فكري رحمة الله 9. محمد فكري رحمة الله 10. محمد فكري رحمة الله</p>	<p>الأساتذة: محمد فكري رحمة الله الأساتذة: محمد فكري رحمة الله</p> <p>Lantai III Ms Timur Tangga</p> <p>1. محمد فكري رحمة الله 2. محمد فكري رحمة الله 3. محمد فكري رحمة الله 4. محمد فكري رحمة الله 5. محمد فكري رحمة الله 6. محمد فكري رحمة الله 7. محمد فكري رحمة الله 8. محمد فكري رحمة الله 9. محمد فكري رحمة الله 10. محمد فكري رحمة الله</p>	<p>الأساتذة: محمد فكري رحمة الله الأساتذة: محمد فكري رحمة الله</p> <p>Lantai III Ms Paling Timur</p> <p>1. محمد فكري رحمة الله 2. محمد فكري رحمة الله 3. محمد فكري رحمة الله 4. محمد فكري رحمة الله 5. محمد فكري رحمة الله 6. محمد فكري رحمة الله 7. محمد فكري رحمة الله 8. محمد فكري رحمة الله 9. محمد فكري رحمة الله 10. محمد فكري رحمة الله</p>
الأعداد د	الأعداد ج	الأعداد ب	الأعداد أ
<p>الأساتذة: عبد الرحمن العيسى الأساتذة: محمد فكري رحمة الله</p> <p>Malik Barat</p> <p>1. محمد فكري رحمة الله 2. محمد فكري رحمة الله 3. محمد فكري رحمة الله 4. محمد فكري رحمة الله</p>	<p>الأساتذة: عبد الرحمن العيسى الأساتذة: محمد فكري رحمة الله</p> <p>Giti Timur</p> <p>1. محمد فكري رحمة الله 2. محمد فكري رحمة الله 3. محمد فكري رحمة الله 4. محمد فكري رحمة الله</p>	<p>الأساتذة: عبد الرحمن العيسى الأساتذة: محمد فكري رحمة الله</p> <p>Sink Bawah</p> <p>1. محمد فكري رحمة الله 2. محمد فكري رحمة الله 3. محمد فكري رحمة الله 4. محمد فكري رحمة الله</p>	<p>الأساتذة: عبد الرحمن العيسى الأساتذة: محمد فكري رحمة الله</p> <p>Dalam Masjid</p> <p>1. محمد فكري رحمة الله 2. محمد فكري رحمة الله 3. محمد فكري رحمة الله 4. محمد فكري رحمة الله</p>

Bukan hanya struktur kelas, ada juga dokumen struktural LPBA Tahun Ajaran 2025–2026 menunjukkan adanya pembagian tugas kelembagaan yang terdiri atas ketua, wakil ketua, sekretaris dan bendahara, serta divisi-divisi lain seperti pengurus yang bertanggung jawab terhadap administrasi, kedisiplinan, dan program kebahasaan, yang memperlihatkan dukungan institusional terhadap kebijakan bahasa di lingkungan pesantren.

Secara teoretis, sistem pembelajaran berjenjang sebagaimana diterapkan LPBA selaras dengan prinsip diferensiasi dalam pendekatan komunikatif (Communicative Language Teaching/CLT), yang menekankan pentingnya kesesuaian antara tingkat kompetensi peserta didik dengan materi, metode, dan target komunikatif yang dirancang (Fina Hilyatus Shofuro, 2025).

Pembagian jenjang I'dad, Ula, Wustha, dan Ulya menunjukkan adanya upaya sistematis dalam mengelompokkan peserta didik berdasarkan tingkat perkembangan akademik dan pengalaman belajar bahasa Arab. Struktur ini secara konseptual mendukung pengembangan kompetensi komunikatif yang meliputi kompetensi gramatikal, sosiolinguistik, diskursif, dan strategis sebagaimana dirumuskan dalam teori kompetensi komunikatif (Dwiky Yoga Karuniawan, Prima Vidya Asteria 2025).

Namun demikian, berdasarkan analisis dokumentasi dan pengamatan empiris, pembagian kelas tersebut masih lebih bersifat administratif dibandingkan berbasis asesmen diagnostik kemampuan komunikatif individual. Tidak ditemukan indikator eksplisit mengenai penggunaan placement test berbasis empat keterampilan (maharah istima', kalam, qira'ah, dan kitabah) sebagai dasar utama penempatan santri dalam jenjang tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa diferensiasi pembelajaran belum sepenuhnya mengacu pada pemetaan kompetensi awal peserta didik.

Di sisi lain, keberadaan struktur organisasi LPBA yang mencakup koordinator, bagian kegiatan pagi dan malam, serta pembagian tugas yang jelas menunjukkan adanya dukungan kelembagaan terhadap implementasi kebijakan bahasa. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa keberhasilan pendekatan komunikatif tidak hanya bergantung pada metode di dalam kelas, tetapi juga pada manajemen kelembagaan yang mendukung ekosistem berbahasa (Hermawan 2025).

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa LPBA telah memiliki fondasi struktural yang kuat dalam mendukung implementasi metode komunikatif, baik melalui sistem jenjang, pembagian wali kelas, maupun struktur organisasi pendukung. Akan tetapi, untuk mengoptimalkan pendekatan komunikatif secara substantif, diperlukan

penguatan pada aspek asesmen diagnostik berbasis kompetensi komunikatif serta pengembangan instrumen evaluasi yang terstandar.

Implikasi teoretis dari temuan ini menegaskan bahwa pendekatan komunikatif dalam konteks pesantren tidak cukup hanya diterapkan pada tataran metodologis kelas, melainkan perlu didukung oleh sistem asesmen, manajemen kelembagaan, serta kebijakan bahasa yang terintegrasi. Dengan integrasi tersebut, diferensiasi pembelajaran dapat lebih responsif terhadap kebutuhan riil peserta didik dan selaras dengan prinsip pembelajaran bahasa berbasis kompetensi komunikatif.

3. Lingkungan Bahasa: Potensi dan Kontradiksi

Lingkungan pesantren secara konseptual memiliki posisi strategis dalam mendukung implementasi metode komunikatif dalam pembelajaran bahasa Arab. Sistem berasrama memungkinkan santri berinteraksi secara intensif selama dua puluh empat jam, sehingga bahasa tidak hanya dipelajari sebagai materi akademik, tetapi juga dipraktikkan sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, pesantren idealnya berfungsi sebagai *bi'ah lughawiyah* yang menyediakan paparan bahasa secara berkelanjutan. Sebagaimana ditegaskan oleh Khotimah, (2024), "lingkungan bahasa yang konsisten menjadi faktor determinan dalam keberhasilan pembelajaran bahasa Arab berbasis komunikatif di pesantren."

Dalam perspektif pendekatan komunikatif, bahasa dipandang sebagai alat interaksi sosial yang harus digunakan dalam konteks autentik, bukan sekadar dikuasai secara struktural. Oleh karena itu, keberadaan lingkungan pesantren yang mendukung praktik bahasa secara alami merupakan modal institusional yang sangat kuat dalam membentuk kompetensi komunikatif santri. Rifqi Muhammad Firdaus, (2025) menyatakan bahwa kompetensi komunikatif tidak dapat berkembang optimal tanpa dukungan lingkungan sosial yang memungkinkan praktik bahasa secara nyata dan berulang.

Guru-guru LPBA juga menegaskan bahwa tanpa lingkungan berbahasa yang aktif, pembelajaran bahasa Arab akan kehilangan orientasi komunikatifnya dan cenderung kembali pada pola pembelajaran berbasis hafalan kaidah. Hal ini sejalan dengan temuan Zakiyudin Fahmy, (2023) yang menegaskan bahwa "ke tidak konsistenan penggunaan bahasa di luar kelas menyebabkan transfer kompetensi komunikatif menjadi kurang maksimal.

Namun demikian, temuan penelitian menunjukkan adanya kontradiksi struktural dalam implementasi *bi'ah lughawiyah* di lingkungan pesantren. Secara normatif, LPBA memiliki kebijakan penggunaan bahasa Arab dalam komunikasi sehari-hari. Akan tetapi, secara sosial dan spasial, lokasi kamar santri LPBA yang berdekatan dengan santri non-LPBA menyebabkan terjadinya inkonsistensi praktik bahasa Arab di luar kelas.

Interaksi lintas lembaga yang tidak diikat oleh kebijakan bahasa yang sama menjadikan bahasa Indonesia atau bahasa daerah lebih dominan dalam komunikasi informal. Kondisi ini menunjukkan bahwa lingkungan bahasa belum sepenuhnya homogen dan belum terintegrasi secara kelembagaan.

Fenomena tersebut memperlihatkan adanya kesenjangan antara idealitas sistem berasrama sebagai penguat pendekatan komunikatif dan realitas sosial interaksi antar unit lembaga di pesantren. Anis Zohriah, (2025) menegaskan bahwa keberhasilan kebijakan bahasa di pesantren sangat ditentukan oleh manajemen kelembagaan yang integratif dan konsisten. Dengan demikian, tanpa koordinasi dan regulasi lintas unit, lingkungan bahasa berpotensi mengalami fragmentasi yang berdampak pada menurunnya intensitas praktik komunikasi berbahasa Arab.

Secara teoretis, dalam perspektif pemerolehan bahasa kedua, paparan (*exposure*) dan penggunaan bahasa secara berulang dalam konteks autentik merupakan faktor utama dalam membentuk kefasihan dan spontanitas berbahasa. Ketika praktik bahasa di luar kelas tidak berjalan secara konsisten, maka proses internalisasi struktur dan fungsi bahasa menjadi kurang optimal. Julkifli, (2025) menegaskan bahwa metode komunikatif menuntut integrasi antara pembelajaran di kelas dan praktik bahasa dalam lingkungan sosial santri. Dengan demikian, lingkungan pesantren di LPBA memiliki potensi besar sebagai penguat implementasi metode komunikatif dalam pembelajaran bahasa Arab, tetapi masih menghadapi kontradiksi struktural yang memengaruhi konsistensi praktik bahasa.

Penguatan *bi'ah lughawiyah* memerlukan integrasi kebijakan bahasa antar murit, pengawasan kebahasaan yang berkelanjutan, serta desain sosial yang mendukung homogenitas praktik bahasa Arab. Tanpa penguatan tersebut, pendekatan komunikatif berisiko tereduksi menjadi metode kelas semata dan belum sepenuhnya bertransformasi menjadi sistem pembelajaran bahasa yang holistik dan berkelanjutan (Ali and Zuhendra 2025).

4. Dampak terhadap Kemampuan Berbicara

Secara umum, guru menilai bahwa pendekatan komunikatif memberikan dampak signifikan terhadap keberanian dan kelancaran berbicara santri." Guru mengungkapkan bahwa setelah penerapan metode komunikatif, santri terlihat lebih percaya diri dalam menyampaikan ide, merespons pertanyaan, serta terlibat aktif dalam dialog berbahasa Arab di dalam kelas." Santri tidak lagi hanya berperan sebagai pendengar pasif atau penyalin materi, tetapi terlibat langsung dalam praktik komunikasi melalui dialog, permainan bahasa, diskusi kelompok, dan presentasi lisan. Dengan demikian, pembelajaran tidak berhenti pada aspek reseptif (mendengar dan membaca), melainkan bergerak ke arah

produktif, khususnya keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*), yang menjadi indikator utama dalam pendekatan komunikatif.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian M. Chobir Sirad, (2025) yang menyatakan bahwa pendekatan komunikatif secara signifikan meningkatkan keberanian santri dalam berbicara karena pembelajaran berorientasi pada praktik interaktif, bukan sekadar penguasaan kaidah. Selain itu, Shofiyani, (2025) juga menegaskan bahwa keaktifan verbal peserta didik meningkat ketika guru memberikan ruang komunikasi autentik dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Hal ini menunjukkan bahwa metode komunikatif memiliki kontribusi nyata dalam membangun *self-confidence* dan spontanitas berbahasa santri.

Namun demikian, berdasarkan hasil observasi kelas, ketepatan struktur gramatikal (nahwu dan sharaf) pada level tertentu belum sepenuhnya stabil. Dalam beberapa praktik percakapan, masih ditemukan kesalahan pada aspek i'rab, kesesuaian fi'il dan fa'il, serta penggunaan pola tashrif yang kurang tepat." Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan kefasihan (*fluency*) lebih dominan dibandingkan peningkatan ketepatan (*accuracy*) dalam penggunaan struktur bahasa.

Fenomena tersebut secara teoretis merupakan karakter umum pendekatan komunikatif yang lebih menekankan kelancaran komunikasi dibandingkan ketepatan struktural secara detail. Zuliasih et al, (2025) menjelaskan bahwa dalam pendekatan komunikatif, fluency seringkali diprioritaskan pada tahap awal untuk membangun keberanian berbahasa, sementara accuracy diperkuat secara bertahap melalui umpan balik terarah. Demikian pula Silvia, (2023) menyatakan bahwa dominasi fluency atas accuracy merupakan konsekuensi pedagogis dari pembelajaran yang berorientasi pada makna dan interaksi.

Sebagai bukti empiris, berikut dokumentasi kegiatan pembelajaran pada kelas I'dad:

GAMBAR 5: praktik pembelajaran pembelajaran bahaasa arab pada kelas tingkat I'dad



Dokumentasi tersebut menunjukkan bahwa santri sedang membaca dan menyiapkan materi sebelum latihan berbicara. Kegiatan ini menjadi tahap awal pembelajaran komunikatif yang bertujuan memperkuat fluency santri melalui pemahaman konteks dan penguasaan kosa kata Bahasa arab.

Guru tidak hanya mengharuskan santri memahami materi, tetapi juga mengajak mereka mempraktikkan dialog langsung di depan kelas. Santri dipanggil bergantian baik secara individu maupun berpasangan untuk berdialog menggunakan bahasa Arab di hadapan teman-teman, sementara yang lain menyimak dengan saksama.

Pola ini menggambarkan upaya guru membangun fluency dan accuracy secara bersamaan, di mana *fluency* dibangun melalui praktik berbicara menggunakan Bahasa arab secara langsung di depan kelas, sedangkan *accuracy* diperkuat melalui pengamatan, koreksi, dan umpan balik pasca kegiatan. Pendekatan tersebut menekankan tidak hanya keberanian berbicara, tetapi juga perbaikan bertahap struktur bahasa melalui partisipasi penuh seluruh santri dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, temuan penelitian ini tidak menunjukkan kelemahan pendekatan komunikatif, melainkan memperlihatkan dinamika alamiah dalam proses pemerolehan bahasa target. Peningkatan keberanian dan kelancaran berbicara menjadi capaian awal yang positif, sementara penguatan ketepatan struktur memerlukan strategi tindak lanjut seperti *corrective feedback*, pengayaan latihan berbasis pola, serta integrasi eksplisit antara praktik komunikatif dan penguatan kaidah. Oleh karena itu, keseimbangan antara fluency dan accuracy menjadi aspek penting dalam optimalisasi implementasi metode komunikatif di lingkungan pesantren.

B. Pembahasan

1. Validasi dan Kritik terhadap Teori Pendekatan Komunikatif

Secara konseptual, pendekatan komunikatif menempatkan bahasa sebagai alat tindakan sosial dan komunikasi nyata (Mahdzuroh, 2024). Temuan penelitian ini mengonfirmasi bahwa praktik dialog, diskusi, dan presentasi di LPBA selaras dengan prinsip tersebut.

Namun demikian, penelitian ini juga menunjukkan bahwa implementasi pendekatan komunikatif belum sepenuhnya berbasis desain kurikulum komunikatif yang sistematis. Dengan kata lain, pendekatan ini berjalan lebih sebagai kultur pedagogis dari pada sebagai sistem instruksional yang terukur.

Temuan tentang meningkatnya keberanian dan kelancaran berbicara mendukung hasil penelitian bahwa pendekatan komunikatif efektif dalam mengembangkan maharah kalam (Tarmizi, 2026). Akan tetapi, lemahnya

konsistensi lingkungan bahasa menunjukkan bahwa efektivitas pendekatan komunikatif sangat ditentukan oleh dukungan bi'ah lughawiyah yang kuat. Penelitian ini juga menguatkan argumentasi bahwa mufradat memiliki peran sentral dalam membangun kompetensi komunikatif. Namun, praktik di lapangan menunjukkan bahwa penggunaan mufradat lebih banyak dilatih dalam konteks lisan daripada tulisan, sehingga integrasi antar-maharah masih perlu diperkuat.

Penelitian terdahulu berpendapat bahwa pentingnya penerapan Bahasa target dalam kehidupan santri sehari-hari dengan pengawasan yang ketat dari para asatidz, agar supaya menghasilkan santri bisa menerapkan Bahasa target dengan mudah dan penuh kemauan internal santri (Khairanis and Aldi, 2025). Menurut penelitian lain, berpendapat bahwa Belajar bahasa Arab berbasis pendekatan komunikatif melalui pendampingan intensif ini dapat menimbulkan peningkatan motivasi santri, khususnya bagi mereka yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan diiringi dengan keinginan untuk bisa berbicara bahasa Arab (Furoidah and Siska, 2022). Sejalan dengan itu, peneliti lain menyatakan bahwa implemtasi pendekatan komunikatif memberikan penekanan pada pengembangan kemampuan komunikasi Bahasa target santri dalam situasi kehidupan nyata, sehingga memungkinkan pembelajaran menjadi kontekstual dan bermakna (Mega Holidatus Hanisa, 2024).

Temuan tersebut mengindikasikan bahwa keberhasilan pendekatan komunikatif tidak hanya bergantung pada penerapan pendekatan komunikatif di dalam kelas saja, melainkan juga pada intensitas pemakaian bahasa sehari-hari santri, kualitas bimbingan, serta media pembelajaran yang memotivasi santri. Dalam konteks penelitian ini, kondisi LPBA menunjukkan bahwa kelancaran pembelajaran komunikatif dipengaruhi oleh konsistensi bi'ah lughawiyah dan peran aktif guru dalam mendorong interaksi berbahasa santri di pesantren.

2. Dialektika antara Fluency dan Accuracy

Salah satu temuan penting penelitian ini adalah dominasi peningkatan fluency dibandingkan accuracy. Secara teoretis, pendekatan komunikatif memang lebih menekankan kelancaran komunikasi dibanding ketepatan gramatikal. Namun dalam konteks bahasa Arab yang memiliki kompleksitas nahwu dan sharf, keseimbangan antara keduanya menjadi penting.

Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa penerapan metode hafalan dan ceramah cenderung menghambat keberanian berbicara (Fajri and Aisah 2025). Penelitian ini mengonfirmasi hal tersebut. Akan tetapi, pendekatan komunikatif yang tidak diimbangi penguatan struktur dapat berpotensi menghasilkan komunikasi yang lancar namun kurang presisi. Dengan demikian, penelitian ini mengusulkan model integratif: pendekatan

komunikatif berbasis praktik intensif yang tetap dikontrol oleh penguatan struktur secara kontekstual.

3. Implikasi Teoretis

Penelitian ini memberikan tiga kontribusi teoretis utama:

1) Reconstructs Pendekatan Komunikatif Berbasis Pesantren

Sistem berasrama memberikan peluang praktik berbahasa selama 24 jam, tetapi memerlukan Kerjasama para asatidz dan pengurus Lembaga teruta yang berada di divisi kebahasaan untuk senantiasa mengawasi para santri dalam berbahasa arab sehari-hari agar konsistensi berbahasa mereka terjaga.

2) Model Integrasi Struktural-Kultural
Keberhasilan pendekatan komunikatif tidak hanya ditentukan oleh metode mengajar, tetapi juga oleh kebijakan kelembagaan dan homogenitas lingkungan bahasa.

3. Reorientasi Evaluasi Komunikatif

Evaluasi mingguan guru sudah mencerminkan reflektivitas pedagogis, namun perlu dikembangkan instrumen asesmen performatif yang lebih terukur, sebagaimana prinsip trustworthiness dalam penelitian kualitatif modern.

4. Diskusi

Penelitian ini menunjukkan bahwa LPBA telah mengimplementasikan pendekatan komunikatif secara kultural dan struktural. Pendekatan ini terbukti meningkatkan keberanian dan kelancaran berbicara santri. Namun demikian, masih menghadapi tiga tantangan utama:

- 1) Inkonsistensi lingkungan bahasa.
- 2) Belum optimalnya asesmen komunikatif berbasis performa.
- 3) Ketidak seimbangan antara kelancaran dan ketepatan.

Dengan demikian, pendekatan komunikatif di lingkungan pesantren tidak cukup hanya diimplementasikan sebagai metode interaktif, tetapi harus dikuatkan melalui kebijakan zonasi bahasa, diferensiasi berbasis kompetensi, serta sistem evaluasi komunikatif yang terukur dan berkelanjutan.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan komunikatif di LPBA Pondok Pesantren Darul Lughah wal Karomah telah diimplementasikan melalui praktik interaktif dan pembiasaan Bahasa target dalam keseharian santri, serta efektif meningkatkan kemampuan berbicara santri, terutama pada aspek kelancaran, ketepatan, keberanian, dan keaktifan. Namun, kendala masih ditemukan pada kelancaran (fluency), ketepatan accuracy struktur berbahasa arab santri dan lingkungan Bahasa santri.

Kontribusi penelitian ini terletak pada penyajian gambaran implementasi pendekatan komunikatif secara komprehensif dalam konteks pesantren. Implikasinya, diperlukan penguatan lingkungan bahasa, evaluasi berbasis performa, serta keseimbangan antara fluency dan accuracy agar pembelajaran lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, B., & Zuhendra, D. (2025). Penguatan kompetensi bahasa Arab bagi mahasantri Ma'had 'Aly Syekh Muda Waly Al-Khalidy. *Arini: Jurnal Ilmiah dan Karya Inovasi Guru*, 2(1), 131-150. <https://doi.org/10.71153/arini.v2i1.364>
- Baharuddin, I., Kartini, K., & Jufriadi, J. (2023). Sistem pembelajaran bahasa asing di Pondok Pesantren Nur El Haq Komba Kabupaten Luwu. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 8(2), 191-208. doi:10.24256/kelola.v8i2.4087
- Chand, S. P. (2025). Methods of data collection in qualitative research: Interviews, focus groups, observations, and document analysis triangulation in qualitative research interviews in qualitative research. *Advances in Educational Research and Evaluation*, 6(1), 303-317. doi:10.25082/AERE.2025.01.001
- Dra. Hj. Khotimah Suryani, M. A. (2022). Hubungan ilmu psikolinguistik dengan pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa Arab. *Dar El Ilmi*, 9(2), 133-152. <https://doi.org/10.52166/darelilmi.v9i2.3514>
- Dwiky Yoga Karuniawan, P. V. A., & Syamsul Sodiq. (2025). Problematika dan strategi pengembangan kompetensi bahasa komunikatif pada pembelajar BIPA. *Jurnal Pendidikan DEWANTARA*, 11, 100-108. doi:10.55933/jpd.v11i2.884
- Fajri, Z., & Aisah, S. (2025). Pengembangan inovasi keterampilan berbahasa anak melalui pendekatan komunikatif. *Pendas*, 10(2), 372-390. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i2.23812>
- Furoidah, A., & Siska, W. I. (2022). Pendampingan santri Madin dalam belajar bahasa Arab di Ponpes As-Sunniyyah Jember. *An-Nuqthah*, 1(2), 51. <https://doi.org/10.62097/an-nuqthah.v2i1.702>
- Hafidz, A., Widyanti, L. N., Ismail, M., & Jannah, D. A. M. (2024). Implementasi pendekatan komunikatif (communication approach) dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Arab. *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 7(2), 682. doi:10.35931/am.v7i2.3769
- Hermawan, N. F. (2025). Integrasi nilai-nilai Islam dalam pengajaran bahasa Arab di lembaga pendidikan Islam (Kajian literatur). *El Wahdah*, 6(1), 157-191. <https://doi.org/10.35888/elwahdah.v6i1.6295>
- Huda, S. N. (2025). *Progam studi magister pendidikan agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang 2024/1445*. UNISSULA.
- Julkifli. (2025). Metode langsung (ṭariqah mubāshārah) dalam pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Bin Baz Yogyakarta. *Bahasa, Jurnal Al-Fawa'id: Jurnal Agama dan*, 15(1), 158-173.
- Khairanis, R., & Muhammad, A. (2025). Pemanfaatan metode pembelajaran immersive terhadap keterampilan berbicara bahasa Arab. *Etos: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 26-34. <https://doi.org/10.47453/etos.v7i1.3121>
- Khasanah, U. (2023). Metode pengajaran bahasa Arab dan unsur-unsurnya di program studi pendidikan bahasa Arab. *AN NAJAH*, 2(4), 2-6.
- Khotimah, M. H., Sukma Indriati, & Sakholid Nasution. (2024). Pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa Arab: Maharah istima' dan kalam. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 4(6), 5051-5068. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i6.17084>
- M. Chobir Sirad, C. (2025). Pendampingan program daurah tadribyyah native speaker untuk meningkatkan keterampilan bahasa Arab produktif pada mahasiswa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*, 5(1), 37-48. <https://doi.org/10.59818/jpm.v5i1.1005>
- Mahdzuroh, S. (2024). Implementasi pendekatan sosiolinguistik dalam pembelajaran bahasa Arab. *Jurnal Kajian dan Riset Pendidikan Islam*, 2(1), 9-18. <https://doi.org/10.36668/jal.v6i2.75>
- Morgan, H. (2024). Using triangulation and crystallization to make qualitative studies trustworthy and rigorous. *The Qualitative Report*, 29(7), 1844-1856. <https://doi.org/10.46743/2160-3715/2024.6071>
- Nafissatul Jamila, & Khotimah, I. (2024). Implementasi pendekatan komunikatif integratif dalam pembelajaran muḥādatsah di Ma'had 'Aly Nurul Jadid. *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 7(1), 81-96. <https://doi.org/10.35931/am.v7i1.3076>
- Ridhokusumo, A. B., & Abu Bakar, M. Y. (2025). Pendekatan pembelajaran yang efektif dalam bahasa Arab. *Cendekia Pendidikan*, 15(7). <https://doi.org/10.99534/7b8pwf91>
- Rifqi Muhammad Firdaus, Rohanda, & Dayudin. (2025). The communicative approach in Arabic language learning (Theoretical and practical perspectives). *Gunung Djati Conference Series*, 5(1), 477-491.
- Shofiyani, A. (2025). Model pembelajaran think pair share dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab di perguruan tinggi. *Aphorisme: Journal of Arabic Language, Literature, and Education*, 5(2), 134-154.

- <https://doi.org/10.37680/aphorisme.v5i2.6568>
- Silvia, N., Saepudin, A. A., Mufidah, N., & Amrullah, A. M. K. (2023). Manajemen perencanaan dan pengorganisasian pembelajaran bahasa Arab. *Alibbaa': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4(1), 108–123. <https://doi.org/10.19105/ajpba.v4i1.7497>
- Siti Latifatul Hanim, & Masnawati, E. (2025). Implementasi pembelajaran berbasis sikap kepada guru dalam meningkatkan karakter santri di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Sidoarjo. *Kreatif*, 24(1), 17–29. <https://doi.org/10.52266/kreatif.v23i1.3517>
- Tarmizi, A. (2026). Efektivitas penggunaan kitab Al-Muhawarah Al-Haditsah pada program kursus bahasa Arab dalam meningkatkan maharah kalam santriwati. *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 9(3), 3257–3263. <https://doi.org/10.54371/jiip.v9i3.10980>
- Zaenudin, U. (2024). *Pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa Arab dan implementasinya untuk meningkatkan maharatul kalam* (Vol. 2).
- Hanisa, M. H. (2025). Pendekatan komunikatif terhadap kemampuan maharah kalam siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember. *EDUSHOPIA: Journal of Progressive Pedagogy*, 1(1), 1–15. <https://doi.org/10.64431/edushopia.v1i1.99>
- Bani, M. Y. (2023). *Manajemen pembelajaran bahasa Arab melalui guru penutur asli (native speaker) dalam meningkatkan mutu berbahasa Arab santri Al-Wafi Islamic Boarding School Depok Jawa Barat* (Doctoral dissertation, Institut PTIQ Jakarta).
- Fitriani, N., Zaman, B., & Imron, M. (2025). Pengembangan evaluasi pembelajaran bahasa Arab berbasis penilaian autentik Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Madura. *Tarunaedu: Journal of Education and Learning*, 3(2), 78–89. <https://doi.org/10.54298/tarunaedu.v3i2.629>
- Zakiyudin Fahmy. (2023). Implementation of values in character education Surah Al-Ahzab verse 21 perspective of Tafsir Al-Misbah. *Journal of Social Science and Economics*, 2(1), 1–17. <https://doi.org/10.37812/josse.v2i1.845>
- Zohriah, A. (2025). Manajemen di lembaga pesantren. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(2), 8–20. <https://jurnal.peneliti.net/index.php/IJWP/article/view/9953>
- Zuliasih, D. A., Septiani, R. M., Naela, F., Rizqina, A., & Rahma, F. M. (2025). Analisis ketepatan dan kelancaran berbicara siswa dengan metode tanya jawab. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajarannya*, 5(3), 911–918. <https://doi.org/10.58218/alinea.v5i3.1943>